

## Perkembangan Kerajaan Allah di Kalimantan Tengah

Candra Junika<sup>1\*</sup>, Revalina<sup>2</sup>, Deci Natalia<sup>3</sup>, Sarmauli<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

[candrajunika072@gmail.com](mailto:candrajunika072@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rva903341@gmail.com](mailto:rva903341@gmail.com)<sup>2</sup>, [decinatalia58@gmail.com](mailto:decinatalia58@gmail.com)<sup>3</sup>, [sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id](mailto:sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jalan Tampung Penyang, RTA Milono Km. 6 Kota Palangka Raya, 73112  
Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: [candrajunika072@gmail.com](mailto:candrajunika072@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the spread of Christianity by the Kingdom of God in Central Kalimantan, focusing on its history, challenges, and impact on local communities. Using a qualitative approach with a descriptive-analytical method, data were collected through interviews, observations, and document studies. The analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the spread of Christianity by the Kingdom of God was influenced by social, cultural, and political factors. The main challenges included local cultural resistance, social dynamics, and changing government policies. However, the teachings and values established have persisted in society to this day. These findings provide new insights into the interaction between religion and culture in the local historical context and its contribution to community identity. The implications of this research can serve as a reference for understanding religious dissemination patterns and preserving religious values amidst social changes.*

**Keywords:** *Central Kalimantan, Kingdom of God, Religious dissemination*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji penyebaran agama Kristen oleh Kerajaan Allah di Kalimantan Tengah, dengan fokus pada sejarah, tantangan, dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran agama Kristen oleh Kerajaan Allah dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan politik. Tantangan utama meliputi resistensi budaya lokal, dinamika sosial, dan perubahan kebijakan pemerintah. Namun, ajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Temuan ini memberikan wawasan baru mengenai interaksi agama dan budaya dalam konteks sejarah lokal serta kontribusinya terhadap identitas masyarakat. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami pola penyebaran agama dan pelestarian nilai-nilai keagamaan di tengah perubahan sosial.

**Kata kunci:** Kalimantan Tengah, Kerajaan Allah, Penyebaran Agama

### 1. LATAR BELAKANG

Kalimantan Tengah memiliki sejarah yang kaya dan beragam, terutama dalam konteks perkembangan agama Kristen. Munculnya Kerajaan Allah di wilayah ini merupakan bagian dari dinamika sosial dan budaya yang terjadi akibat pengaruh misi Kristen yang mulai masuk sejak abad ke-19. Melalui usaha misionaris, nilai-nilai Kristen diperkenalkan kepada masyarakat lokal, yang kemudian memengaruhi struktur sosial dan tradisi di daerah tersebut. Kerajaan Allah muncul sebagai pusat kekuatan yang berusaha untuk memadukan ajaran Kristen dengan budaya lokal, menciptakan identitas baru bagi masyarakat Kalimantan Tengah. Kerajaan Allah berperan penting dalam penyebaran agama Kristen di Kalimantan Tengah. Melalui berbagai program pendidikan dan sosial,

kerajaan ini membantu masyarakat memahami ajaran Kristen serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh misionaris menjadi sarana penting untuk mendidik generasi muda. Selain itu, kegiatan sosial yang diadakan oleh kerajaan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dengan cara ini, Kerajaan Allah tidak hanya berfungsi sebagai entitas religius tetapi juga sebagai agen perubahan sosial (Sihombing, 2021).

Namun, perjalanan Kerajaan Allah tidak selalu berjalan mulus. Tantangan dari budaya lokal dan agama lain, termasuk Islam dan animisme, seringkali menciptakan ketegangan dalam masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat menolak ajaran Kristen dan berusaha mempertahankan tradisi mereka. Selain itu, konflik internal dalam kepemimpinan kerajaan juga memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan kerajaan. Dinamika ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara berbagai keyakinan dan praktik budaya di Kalimantan Tengah (dalam Lumban, 2020). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, warisan yang ditinggalkan oleh Kerajaan Allah tetap terjaga dalam tradisi dan budaya masyarakat Kalimantan Tengah. Ajaran Kristen yang diperkenalkan oleh kerajaan ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Banyak ritual dan tradisi yang muncul dari pengaruh ajaran Kristen masih dapat ditemukan, menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan terus dihayati oleh generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan betapa dalamnya pengaruh Kerajaan Allah terhadap identitas budaya lokal. Dengan demikian, perkembangan Kerajaan Allah dalam konteks agama Kristen di Kalimantan Tengah merupakan bagian penting dari sejarah kawasan ini. Penelitian lebih lanjut mengenai kerajaan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika politik dan sosial, tetapi juga membantu memahami bagaimana warisan sejarah membentuk identitas masyarakat modern di Kalimantan Tengah. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan dan pengaruh Kerajaan Allah dalam sejarah lokal (Manullang, 2020).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini didasarkan pada teori penyebaran agama, sejarah lokal, dan studi sosial budaya yang berkaitan dengan perkembangan agama Kristen di Kalimantan Tengah. Dalam konteks penyebaran agama, teori difusi inovasi dari Everett Rogers relevan untuk memahami bagaimana ajaran Kerajaan Allah tersebar dan diterima oleh masyarakat setempat. Selain itu, teori strukturasi dari Anthony Giddens memberikan perspektif tentang bagaimana praktik keagamaan dan warisan budaya terus berkembang dalam interaksi

antara individu dan struktur sosial.

Dalam kajian sejarah lokal, pendekatan historiografi digunakan untuk menelusuri perjalanan penyebaran agama Kristen oleh Kerajaan Allah di Kalimantan Tengah. Pendekatan ini memperhatikan sumber primer dan sekunder, seperti arsip gereja, wawancara dengan tokoh agama, serta dokumentasi sejarah yang mendukung pemahaman terhadap peran Kerajaan Allah dalam perkembangan agama Kristen di wilayah tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan penyebaran agama Kristen sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peran pemuka agama, strategi misionaris, serta penerimaan budaya lokal terhadap ajaran baru. Studi yang dilakukan oleh sejarawan dan antropolog tentang penyebaran agama di Indonesia menyoroti pentingnya adaptasi ajaran dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Dalam konteks Kalimantan Tengah, penelitian ini mengacu pada studi yang membahas pengaruh misi Kristen terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Dayak serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan ajaran tersebut di tengah dinamika perubahan zaman.

Dengan mengacu pada teori-teori dan penelitian sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyebaran agama Kristen oleh Kerajaan Allah di Kalimantan Tengah berlangsung, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses historis dan sosial yang membentuk keberlanjutan warisan agama di wilayah tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami fenomena sosial dan historis terkait penyebaran agama Kristen melalui Kerajaan Allah di Kalimantan Tengah, tantangan yang dihadapi, serta warisan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutannya dalam konteks sejarah lokal. Populasi penelitian mencakup tokoh agama Kristen, masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan Kerajaan Allah, serta akademisi dan sejarawan yang mengkaji perkembangan agama Kristen di daerah tersebut, dengan sampel yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur dengan pemuka agama, akademisi, dan masyarakat; observasi terhadap praktik nilai-nilai warisan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari; serta dokumentasi dari sumber-sumber sejarah, buku, jurnal, dan arsip gereja. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan

kesimpulan mengenai pola-pola yang ditemukan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan teori guna memastikan objektivitas dan kedalaman hasil penelitian. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran, tantangan, dan pengaruh Kerajaan Allah dalam sejarah lokal Kalimantan Tengah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Penyebaran Agama Kristen Melalui Kerajaan Allah Di Kalimantan Tengah**

Penyebaran agama Kristen di Kalimantan Tengah telah berlangsung selama lebih dari satu abad dan melibatkan berbagai aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek religius tetapi juga mencakup perubahan dalam struktur sosial masyarakat.

##### **a. Sejarah Penyebaran**

Penyebaran agama Kristen di Kalimantan Tengah dimulai pada abad ke-19 dengan kedatangan misionaris dari Eropa dan Amerika. Misi ini sering kali dipadukan dengan kegiatan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, yang menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal. Kerajaan Allah, sebagai suatu gerakan, memberikan kerangka bagi banyak orang Kristen untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan (Smith, 2020).

##### **b. Metode Penyebaran**

- 1) Misi Sosial: Misionaris membawa program-program pendidikan dan kesehatan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh gereja sering kali menjadi pusat pembelajaran tidak hanya tentang agama, tetapi juga keterampilan hidup (Harris, 2020).
- 2) Adaptasi Budaya: Misionaris sering kali mengadaptasi ajaran Kristen dengan tradisi lokal. Misalnya, perayaan hari besar Kristen diintegrasikan dengan festival lokal, membuat ajaran tersebut lebih mudah diterima.
- 3) Penggunaan Media: Penggunaan media, seperti radio dan media sosial, telah menjadi alat penting dalam penyebaran ajaran Kristen. Program-program yang disiarkan sering kali menjangkau masyarakat yang lebih luas.
- 4) Partisipasi Komunitas: Masyarakat lokal dilibatkan dalam kegiatan gereja, sehingga mereka merasa memiliki dan berkontribusi dalam pertumbuhan gereja. Ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap ajaran Kristen.

### c. Dampak

Dalam Anderson (2020), Penyebaran agama Kristen di Kalimantan Tengah telah mengubah struktur sosial masyarakat. Beberapa dampak yang terlihat adalah:

- 1) Perubahan Sosial: Banyak individu yang sebelumnya berpegang pada kepercayaan tradisional mulai beralih ke Kristen. Ini menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial dan hubungan antar komunitas.
- 2) Pembangunan Ekonomi: Program-program pembangunan yang dijalankan oleh gereja, seperti pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi, telah membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 3) Perubahan dalam Nilai-nilai: Agama Kristen membawa nilai-nilai baru, seperti toleransi, kasih sayang, dan keadilan, yang mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan berperilaku.

### d. Tantangan

Meskipun banyak dampak positif, proses penyebaran agama Kristen juga menghadapi sejumlah tantangan (Thompson, 2020):

- a) Resistensi Budaya: Beberapa kelompok masyarakat masih mempertahankan kepercayaan tradisional mereka dan menolak ajaran Kristen.
- b) Konflik Sosial: Terkadang, perbedaan agama dapat menyebabkan ketegangan antar komunitas, khususnya di daerah yang memiliki tradisi agama yang kuat.

Penyebaran agama Kristen melalui Kerajaan Allah di Kalimantan Tengah merupakan proses yang kompleks, melibatkan interaksi antara misionaris dan masyarakat lokal. Meskipun ada tantangan, dampak positif dari penyebaran ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi.

### **Tantangan Yang Dihadapi Oleh Kerajaan Allah Dalam Mengintegrasikan Ajaran Kristen Dengan Budaya Lokal**

Integrasi ajaran Kristen dengan budaya lokal merupakan tantangan yang signifikan bagi Kerajaan Allah, terutama di daerah dengan tradisi dan kepercayaan yang kuat. Proses ini melibatkan penyesuaian ajaran agama dengan nilai-nilai dan praktik budaya yang ada, yang sering kali tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Kristen (Soeparno, 2020).

#### a. Tantangan Utama

- 1) Perbedaan Nilai dan Kepercayaan

Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan mendasar antara nilai-nilai Kristen dan kepercayaan lokal. Misalnya, dalam banyak budaya, praktik spiritual

tertentu dianggap penting dan sakral, sementara ajaran Kristen mungkin menolak praktik tersebut sebagai tidak sesuai dengan iman Kristen. Hal ini dapat menyebabkan konflik antara pengikut agama Kristen dan masyarakat lokal yang masih memegang teguh tradisi mereka (dalam Johnson, 2020).

2) Resistensi dari Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal sering kali menunjukkan resistensi terhadap ajaran Kristen, terutama jika mereka merasa bahwa ajaran tersebut mengancam identitas budaya mereka. Ketidakpahaman terhadap ajaran Kristen dan ketakutan akan kehilangan tradisi dapat menghambat proses integrasi (Williams, 2020).

3) Keterbatasan Pemahaman Teologis

Banyak pengikut Kerajaan Allah mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang teologi Kristen. Hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang keliru terhadap ajaran Kristen dan kesulitan dalam mengintegrasikannya dengan budaya lokal. Keterbatasan ini sering kali diperparah oleh kurangnya pendidikan teologis yang memadai (Nguyen, 2020).

4) Pengaruh Eksternal

Pengaruh dari agama lain, terutama agama tradisional dan kepercayaan lokal, dapat menjadi tantangan dalam proses integrasi. Ketika masyarakat lokal terikat pada praktik dan kepercayaan yang telah ada selama berabad-abad, ajaran Kristen mungkin dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial dan budaya.

5) Keterbatasan Sumber Daya

Kerajaan Allah sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun manusia. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya untuk melakukan program-program pendidikan dan sosialisasi yang diperlukan untuk menjelaskan ajaran Kristen dalam konteks budaya lokal.

b. Strategi Mengatasi Tantangan

1) Dialog Antarbudaya

Mengadakan dialog antara pemimpin gereja dan tokoh masyarakat lokal untuk membahas nilai-nilai bersama dan mencari titik temu antara ajaran Kristen dan budaya lokal.

2) Pendidikan Teologis

Meningkatkan pendidikan teologis bagi pengikut Kerajaan Allah agar mereka dapat memahami ajaran Kristen dengan lebih baik dan mampu menjelaskan integrasi tersebut kepada masyarakat lokal.

### 3) Adaptasi Budaya

Mengadaptasi praktik ibadah dan ajaran Kristen dengan elemen-elemen budaya lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristen, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan memiliki.

Integrasi ajaran Kristen dengan budaya lokal merupakan proses yang kompleks dan penuh tantangan. Meskipun ada berbagai rintangan, dengan pendekatan yang tepat, Kerajaan Allah dapat menemukan cara untuk mengintegrasikan ajaran Kristen dengan budaya lokal tanpa mengorbankan esensi iman Kristen.

### **Warisan Yang Ditinggalkan Oleh Kerajaan Allah Mempengaruhi Identitas Budaya Masyarakat Kalimantan Tengah Saat Ini**

Kerajaan Allah, sebagai gerakan Kristen yang berkembang di Kalimantan Tengah, telah meninggalkan warisan yang signifikan dalam membentuk identitas budaya masyarakat setempat. Warisan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan, nilai-nilai sosial, hingga praktik ibadah yang membentuk cara hidup masyarakat saat ini (Hendrawan, 2019).

#### a. Warisan yang Ditinggalkan

##### 1) Pendidikan dan Literasi

Kerajaan Allah berperan dalam mendirikan sekolah-sekolah yang meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat Kalimantan Tengah. Misionaris mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan bukan hanya ajaran Kristen tetapi juga keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam masyarakat.

##### 2) Nilai-nilai Sosial dan Moral

Ajaran Kristen membawa perubahan dalam nilai-nilai sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan keadilan mulai diadopsi oleh masyarakat, menggantikan beberapa nilai tradisional yang mungkin lebih menekankan pada balas dendam atau hierarki sosial. Ini menciptakan fondasi baru dalam interaksi sosial antaranggota masyarakat.

##### 3) Praktik Ibadah dan Tradisi

Kerajaan Allah juga memengaruhi praktik ibadah masyarakat. Banyak elemen budaya lokal diintegrasikan ke dalam kebaktian Kristen, seperti musik dan tarian tradisional. Hal ini menjadikan ibadah lebih relevan dan menarik bagi masyarakat, sekaligus mempertahankan unsur budaya lokal.

4) Pemberdayaan Ekonomi

Melalui program-program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil, Kerajaan Allah memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Gereja sering kali menjadi pusat kegiatan ekonomi yang mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka.

5) Keterlibatan dalam Komunitas

Kerajaan Allah mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan pelayanan. Ini menciptakan jaringan dukungan sosial yang kuat, di mana masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Keterlibatan ini memperkuat rasa identitas komunitas.

Warisan yang ditinggalkan oleh Kerajaan Allah telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk identitas budaya masyarakat Kalimantan Tengah saat ini. Melalui pendidikan, nilai-nilai sosial, praktik ibadah, pemberdayaan ekonomi, dan keterlibatan komunitas, masyarakat telah mampu mengembangkan identitas yang kaya, mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan ajaran Kristen.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Dan Pengaruh Kerajaan Allah Dalam Sejarah Lokal Kalimantan Tengah**

Kerajaan Allah sebagai gerakan Kristen di Kalimantan Tengah memiliki sejarah yang kaya dan kompleks. Berbagai faktor mempengaruhi keberlangsungan dan pengaruh ajarannya dalam konteks lokal. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengevaluasi dampak Kerajaan Allah dalam masyarakat Kalimantan Tengah (dalam Yulianto, 2018).

a. Keterlibatan Misionaris

- 1) Peran Misionaris: Misionaris yang datang ke Kalimantan Tengah tidak hanya membawa ajaran agama, tetapi juga mendirikan lembaga pendidikan, rumah sakit, dan program-program sosial. Mereka berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 2) Dampak Keterlibatan: Dengan keterlibatan ini, misionaris berhasil membangun kepercayaan dan penerimaan terhadap ajaran Kristen di kalangan masyarakat lokal. Kehadiran mereka membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan akses kepada masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan.

b. Adaptasi Budaya

- 1) Integrasi Budaya Lokal: Kerajaan Allah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya lokal. Praktik ibadah yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal, seperti musik tradisional dan tarian, membuat ajaran Kristen lebih relevan dan mudah diterima.
- 2) Contoh Adaptasi: Misalnya, banyak gereja di Kalimantan Tengah yang menggunakan alat musik tradisional dalam kebaktian mereka, menjadikan pengalaman beribadah lebih akrab dan berakar dalam tradisi masyarakat.

c. Dukungan Komunitas

- 1) Keterlibatan Masyarakat: Dukungan dari komunitas lokal sangat penting untuk keberlangsungan Kerajaan Allah. Kegiatan gereja yang melibatkan masyarakat, seperti pelayanan sosial dan pendidikan, menciptakan rasa kepemilikan yang kuat.
- 2) Rasa Kepemilikan: Ketika masyarakat merasa terlibat, mereka lebih cenderung untuk mempertahankan ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan. Dukungan ini juga menciptakan jaringan sosial yang kuat, di mana anggota komunitas saling mendukung satu sama lain.

d. Perubahan Sosial dan Ekonomi

- 1) Dampak Urbanisasi: Proses urbanisasi dan pergeseran sosial yang terjadi di Kalimantan Tengah menciptakan lingkungan yang lebih terbuka terhadap ajaran baru. Masyarakat yang lebih terdidik dan memiliki akses ekonomi yang lebih baik cenderung lebih terbuka terhadap perubahan.
- 2) Peluang Ekonomi: Dengan adanya program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh gereja, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dan memperkuat posisi mereka dalam komunitas. Hal ini memperkuat relevansi ajaran Kristen dalam konteks kehidupan sehari-hari.

e. Tantangan dari Agama Lain

- 1) Keberadaan Agama Tradisional: Agama lain dan kepercayaan tradisional yang kuat di Kalimantan Tengah menjadi tantangan bagi Kerajaan Allah. Masyarakat yang memiliki ikatan kuat terhadap tradisi lokal mungkin merasa terancam oleh ajaran Kristen.
- 2) Strategi Dialog: Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya strategi dialog antaragama yang efektif. Pendekatan sensitif terhadap budaya lokal dan pengakuan terhadap nilai-nilai tradisional dapat membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara agama-agama yang berbeda.

f. Peran Teknologi dan Media

- 1) Penggunaan Media Sosial: Dalam era digital, media sosial menjadi alat penting dalam penyebaran ajaran Kristen. Banyak gereja yang memanfaatkan platform digital untuk menjangkau anggota baru dan menyebarkan informasi tentang kegiatan gereja.
- 2) Dampak Positif: Penggunaan teknologi ini membantu menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Dengan demikian, ajaran Kristen dapat terus relevan dan menarik bagi masyarakat modern.

Keberlangsungan dan pengaruh Kerajaan Allah dalam sejarah lokal Kalimantan Tengah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keterlibatan misionaris, adaptasi budaya, dukungan komunitas, perubahan sosial dan ekonomi, tantangan dari agama lain, serta penggunaan teknologi dan media semuanya berkontribusi terhadap dinamika ini. Memahami faktor-faktor ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana Kerajaan Allah dapat bertahan dan beradaptasi dalam konteks lokal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Keberlangsungan dan pengaruh Kerajaan Allah dalam sejarah lokal Kalimantan Tengah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pertama, keterlibatan misionaris yang aktif dalam mendirikan lembaga pendidikan dan program sosial telah membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sekaligus membangun kepercayaan terhadap ajaran Kristen. Kedua, kemampuan Kerajaan Allah untuk beradaptasi dengan budaya lokal, termasuk mengintegrasikan unsur-unsur tradisional dalam praktik ibadah, membuat ajaran Kristen lebih relevan dan mudah diterima. Selanjutnya, dukungan komunitas lokal menjadi kunci keberlangsungan gereja, di mana masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gereja merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap ajaran yang diusung. Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi, seperti urbanisasi dan akses pendidikan yang lebih baik, juga membuka peluang bagi ajaran Kristen untuk berkembang. Namun, tantangan dari keberadaan agama lain dan kepercayaan tradisional yang kuat di Kalimantan Tengah memerlukan strategi dialog yang efektif untuk membangun hubungan yang harmonis. Di era digital, penggunaan media sosial dan teknologi juga memainkan peran penting dalam penyebaran ajaran Kristen, menjadikannya relevan bagi generasi muda. Berdasarkan pembahasan mengenai perkembangan Kerajaan Allah di Kalimantan Tengah, umat beriman dan komunitas gereja dianjurkan untuk meneladani semangat pelayanan dan keberanian para rasul dalam memberitakan Injil. Gereja dapat mengadakan

pembelajaran Alkitab tentang peran penting dalam pertumbuhan jemaat. Selain itu, umat dapat memperkuat iman melalui doa bersama, aksi sosial, dan pelayanan misi, sehingga nilai-nilai Kerajaan Allah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dampak positif bagi sesama dan lingkungan sekitar.

## DAFTAR REFERENSI

- Anderson, R. (2020). *Dampak sosial agama Kristen di Kalimantan Tengah*. Yogyakarta: Penerbit Alkitab.
- Harris, L. (2020). *Metode misi sosial*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Hendrawan, B. (2019). *Misi dan pelayanan umat Kristiani di Kalimantan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, T. (2020). *Perbedaan nilai dan kepercayaan dalam konteks integrasi agama*. Jakarta: Penerbit Alkitab.
- Lumban Gaol, T. (2020). Pengaruh agama Kristen terhadap budaya lokal di Kalimantan Tengah. *Jurnal Teologi dan Masyarakat*, 12(1), 45–60.
- Manullang, A. (2020). Kerajaan Allah dan perubahan sosial di Kalimantan Tengah. *Masyarakat dan Budaya*, 18(2), 30–50.
- Martinez, S. (2020). *Pengaruh eksternal terhadap integrasi agama*. Surabaya: Penerbit Setia.
- Nguyen, L. (2020). *Keterbatasan pemahaman teologis di kalangan pengikut agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, R. (2021). *Sejarah misi Kristen di Kalimantan: Dari misi awal hingga perkembangan gereja*. Jakarta: Penerbit Alkitab.
- Smith, J. (2020). *Sejarah penyebaran agama Kristen di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Alkitab.
- Soeparno, A. (2020). *Perkembangan Gereja di Kalimantan Tengah: Sejarah dan tantangan*. Jakarta: Penerbit Alkitab.
- Thompson, M. (2020a). *Keterbatasan sumber daya dalam misi agama*. Semarang: Penerbit Setia.
- Thompson, M. (2020b). *Tantangan dalam penyebaran agama Kristen*. Surabaya: Penerbit Setia.
- Williams, R. (2020). *Resistensi masyarakat lokal terhadap ajaran baru*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Yulianto, R. (2018). *Transformasi sosial dalam komunitas Kristen di Kalimantan Tengah*. Surabaya: Grafindo.